

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena mutu pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pengembangan pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Salah satu peran sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah mendidik dan menghasilkan manusia agar memiliki keahlian khusus melalui tenaga pendidik (guru) dalam proses pembelajarannya.

Untuk meningkatkan sumber daya manusia diperlukan model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang lebih dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Namun masih banyak ditemukan fakta – fakta dilapangan sistem pengelolaan siswa masih menggunakan cara konvensional yang kurang dapat mengaktifkan siswa secara menyeluruh dan berakibat pada pasifnya siswa serta kurang dapat menumbuhkan aktivitas yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Padahal aktivitas menunjukkan pada keberhasilan suatu pembelajaran. Aktivitas adalah segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan tujuan perubahan tingkah laku, baik menyangkut

pengetahuan, keterampilan maupun sikap, baik meliputi segenap aspek organisme ataupun pribadi. Jadi pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, (Sadirman, 2008:91). Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar.

Guru sebagai salah satu sumber belajar selalu berusaha memberikan cara terbaik dalam menyampaikan materi pelajaran. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka guru harus memberikan strategi belajar mengajar yang tepat. Guru sebagai pengendali dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengelolaan proses pembelajaran yang efektif merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang ada pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Fenomena ini yang terjadi pada pembelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang dilakukan di kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata cenderung menggunakan pembelajaran (konvensional) yang menyebabkan siswa hanya bersifat menerima dengan pasif apa yang diajarkan oleh guru. Dimana guru kurang menguasai beberapa model pembelajaran sehingga disaat melakukan pembelajaran kurang interaksi antara guru dan siswa yang menyebabkan sikap siswa acuh tak acuh terhadap pelajaran. Sehingga dapat diperoleh bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan, menunjukkan kemampuan siswa dari 56 orang siswa yang telah mengikuti ujian mata pelajaran akuntansi hanya 24

siswa yang dinyatakan lulus dengan persentase 42,85% dari jumlah siswa yang mengikuti dalam ujian tersebut, sementara sisanya 32 orang atau 57,15% tidak lulus karena nilai yang mereka peroleh belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka guru dituntut untuk menemukan alternatif yang harus diambil guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan diatas yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat dan dapat membangkitkan semangat siswa serta siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat bekerjasama dengan baik bersama teman-temannya, baik dalam memecahkan masalah, maupun dalam mengerjakan tugas sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu pemilihan model yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memungkinkan peserta didik dapat terlibat secara aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari interaksinya, baik interaksi siswa dengan guru maupun interaksi siswa dengan siswa lain. Untuk itu peneliti mencoba memberikan masukan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dengan Strategi Pembelajaran *The power of two*.

Model pembelajaran *Student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai penjelas dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut harus dapat mempresentasikan pendapat/ ide kepada siswa lainnya. Maka akan tampak siswa yang mampu atau tidak dalam menjelaskan kompetensi yang akan dicapai. Dalam hal ini siswa berperan seperti

pengganti guru (facilitator), tetapi tidak sepenuhnya. Siswa menjadi facilitator dan penjelas setelah guru menyampaikan kompetensi.

Strategi pembelajaran *The power of two* (kekuatan berdua) merupakan kegiatan pembelajaran dalam kelompok kecil (berpasangan) dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal dalam menyelesaikan masalah melalui pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berfikir berdua jauh lebih baik dari pada berfikir sendiri.

Model dan strategi tersebut, keduanya mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal sehingga memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran Akuntansi serta memberikan kontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan Strategi Pembelajaran *The Power of Two* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang teridentifikasi berkaitan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah :

1. Mengapa dalam proses belajar mengajar guru cenderung menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan?
3. Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student facilitator and explaining* dengan Strategi Pembelajaran *The power of two* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan?

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran *Student facilitator and explaining* dengan Strategi Pembelajaran *The power of two* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan?
2. Apakah dengan penerapan Model Pembelajaran *Student facilitator and explaining* dengan Strategi Pembelajaran *The power of two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan?

3. Apakah ada hubungan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan T.P 2011/ 2012 melalui penerapan Model Student *Facilitator and explaining* dengan strategi pembelajaran *The power of two*?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataan aktivitas dan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student facilitator and explaining* dengan Strategi Pembelajaran *The power of two*.

Model Pembelajaran *Student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran dimana siswa/peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Dalam hal ini siswa berperan seperti pengganti guru (*facilitator*), tetapi tidak sepenuhnya. Siswa menjadi *facilitator* dan penjelas setelah guru menyampaikan kompetensi.

Strategi belajar *The power of two* merupakan belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan

pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Pada strategi ini diawali dengan mengajukan pertanyaan peserta didik secara perorangan diminta untuk menjawab pertanyaan yang diterimanya. Setelah semua siswa selesai menjawabnya, siswa mencari pasangan. Individu – individu yang berpasangan diwajibkan saling menjelaskan jawaban masing – masing, kemudian menyusun jawaban baru yang disepakati bersama, kemudian para peserta didik membandingkan dengan pasangan lain, demikian seterusnya, yang kemudian diakhiri dengan membuat rumusan – rumusan rangkuman sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Penerapan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dengan strategi pembelajaran *The power of two* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara diskusi berpasangan dalam mengerjakan latihan dan mempresentasikan ide/pendapat terhadap kompetensi materi yang telah disampaikan guru. Setelah guru terlebih dahulu menyampaikan materi pembelajaran secara rinci, guru kemudian memberikan pertanyaan yang menyangkut materi dan kemudian membentuk pasangan belajar untuk menjawab pertanyaan berdasarkan idenya dan menjelaskannya dengan kreativitas dari setiap pasangan siswa di depan kelas sebagai fasilitator untuk teman sekelasnya.

Penerapan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dengan strategi pembelajaran *The power of two* ini diharapkan dapat melatih keberanian siswa dalam menyampaikan hasil pemikirannya terhadap pertanyaan yang ada serta menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang (berpasangan) di dalamnya untuk

mencapai kompetensi dasar. Selain itu penerapan model dan pembelajaran ini, juga diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan bagi siswa menjadi dapat aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Student facilitator and explaining* dengan Strategi Pembelajaran *The power of two* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan melalui penerapan Model Pembelajaran *Student facilitator and explaining* dengan Strategi Pembelajaran *The power of two*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan T.P 2011/ 2012 melalui penerapan Model Pembelajaran *Student facilitator and explaining* dengan Strategi Pembelajaran *The power of two*.
3. Untuk mengetahui hubungan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS 1 SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan T.P 2011/ 2012 melalui



penerapan model pembelajaran *Student facilitator and explaining* dengan strategi pembelajaran *The power of two*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar akuntansi di SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan.
3. Sebagai bahan referensi sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dalam penelitian selanjutnya.